

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan perkebunan merupakan badan usaha ataupun badan hukum yang melakukan kegiatan penanaman tanaman perkebunan untuk tujuan ekonomi atau komersial dan telah memperoleh izin usaha dari instansi yang berwenang. Perusahaan merupakan salah satu subsektor pertanian, dan memiliki peluang yang sangat besar untuk memajukan perekonomian rakyat untuk pembangunan ekonomi Indonesia. Negara memperoleh devisa melalui ekspor, memberikan kesempatan kerja, memenuhi permintaan konsumen dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, memperoleh nilai tambah dan daya saing, serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam, dan cara yang direncanakan. Komprehensif, profesional dan bertanggung jawab, yang dapat memajukan masyarakat, Negara dan perekonomian Negara. Status sub industri perkebunan tidak bisa dipandang sebelah mata. Berorientasi pada pasar ekspor, perkebunan merupakan salah satu subsektor utama penyumbang devisa Negara. Produk karet, kopi, kakao, teh, dan minyak sawit menyumbang lebih dari 50% dari total *output* untuk ekspor. Hingga tahun 2004, subsektor industri perkebunan terus menyumbang devisa, dan rata-rata nilai ekspor produk primer mencapai US\$4 miliar per tahun. Nilai tersebut belum termasuk nilai ekspor hasil perkebunan olahan, karena ekspor lahan perkebunan termasuk dalam sektor industri (Arham, 2009). Diungkapkan bahwa usaha perkebunan memegang peranan strategis dalam

mendukung perekonomian Indonesia dengan mengekspor hasil perkebunan primer yang memberikan kontribusi bagi Negara berupa pendapatan deviden, dan dapat langsung maupun tidak langsung eksis dalam perusahaan, dan perkebunan turut ikut serta dalam perekonomian dan sosial. Upaya masyarakat dalam aspek pembangunan daerah yang kemajuannya berdampak nyata (Sukanda, 2003). Naik turun nya pendapatan oleh sub sektor perkebunan dapat diketahui dengan laporan keuangan perusahaan dan juga dinilai dari kinerja keuangan perusahaan bahwa sub sektor perkebunan mengalami laba ataupun tidak, karena investor-investor mampu mengetahui perusahaan perkebunan untuk menjaminkannya dalam menenemkan investasi kepada perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil atau pencapaian yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemen asset perusahaan secara efektif dalam kurun waktu tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan usaha besarnya laba yang dihasilkan menggambarkan kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan dikatakan mampu untuk melakukan kewajiban kepada kreditur dan investor (Rachmawati, 2010). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari penghimpunan dana dan penyaluran dana perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang biasanya dinilai dengan adanya modal intelektual sebagai kemampuan berpikir perusahaan (Jumingan, 2006).

Intellectual Capital adalah asset tidak berwujud, tercantum data serta pengetahuan yang dipunyai perusahaan usaha yang mesti dikelola dengan baik

untuk membagikan keunggulan kompetitif untuk instansi perusahaan (Gunawan dkk, 2013). *Intellectual capitalsangat* bermakna, susah ditiru dan sedikit langka. Oleh karena itu, *Intellectual Capital* dianggap sebagai asset strategis yang dapat menghasilkan keunggulan bersaing secara berkelanjutan. *Intellectual capital* diukur dengan tiga cara, yaitu efisiensi penggunaan modal (VACA), efisiensi modal manusia (VAHU), dan efisiensi modal *structural* (STVA) (Wijayani, 2017). VACA merupakan perantara yang berkelanjutan melalui perusahaan dengan pihak lain yang berjalan dengan baik termasuk diantaranya adalah (pemasok, distributor, komunitas dan pemerintah). VAHU adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) perusahaan, seperti pengalaman internal atau eksternal perusahaan, pengetahuan, keterampilan dan hubungan kerja yang harmonis. STVA terkait dengan serangkaian proses, struktur organisasi, budaya kerja, dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas dan strateginya (Wijaya, 2017). Rasio yang digunakan dalam penelitian *Intellectual Capital* tersebut dapat dikalkulasikan kemampuan *Intellectual* suatu perusahaan, hasilnya sebuah indikator baru yaitu, VAICTM, yaitu adalah formulasi dari VACA + VAHU + STVA (Syafuruddin, 2008). Oleh dari itu, *IntellectualCapital* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan (Fathi *et al.*, 2013 ; Al-Musali *et al.*, 2014). *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan penelitian yang dilakukan oleh Daud dan Amri (2008).

Ukuran perusahaan pada dasarnya membagi perusahaan menjadi beberapa kelompok, antara lain perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan ialah ukuran untuk menggambarkan rata-rata ukuran total asset suatu perusahaan, jadi ukuran perusahaan adalah skala atau kuantitas asset yang dipunyai oleh perusahaan. Skala perusahaan yang besar dan pertumbuhan yang berkelanjutan

akan menunjukkan tingkat profitabilitas di masa depan. Kenyamanan pembiayaan ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang dapat memberikan informasi kepada investor (Putu Ayu dan Gerianta, 2018). Hasil dari penelitian beranggapan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan (Aprianingsih dan Yushita, 2016). Hasil penelitian yang lain juga menyatakan sebaliknya bila ukuran perusahaan sangat besar dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Yuqi, 2007).

Struktur modal adalah ciri khas suatu gambaran proporsi keuangan perusahaan yakni mengenai dana pokok yang disimpan oleh sebuah perusahaan yang berawal dari hutang jangka panjang serta dana sendiri yang merupakan awal yang sangat berguna dalam pembiayaan suatu perusahaan agar struktur modal dapat berjalan dengan terstruktur menurut Irham Fahmi (2017:179). *Debt to equity ratio* (DER) adalah hasil antara *total debt* perusahaan dengan total modal perusahaan (Sudiartha dan Prastuti, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan ?
2. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan ?
3. Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap Kinerja keuangan ?
4. Apakah *Intellectual Capital*, Ukuran perusahaan, dan Struktur modal berpengaruh terhadap Kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.
- c. Untuk mengetahui apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.
- d. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dari ilmu pengetahuan bagi para akademis, khususnya mengenai Kinerja keuangan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja keuangan.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengambilan kebijakan berkaitan dalam Kinerja keuangan.